

Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Wahyudi¹, Nurul Islamiah²

¹Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: wahyu777123@gmail.com¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penyelenggaraan jenazah di Desa Batu Belerang, Sulawesi Selatan. Fokusnya adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merawat jenazah sesuai ajaran Islam. Metode pelatihan mencakup ceramah, demonstrasi, dan praktik. Hasilnya menunjukkan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya kaum perempuan, setelah pelatihan. Faktor pendukung, seperti dukungan pemerintah desa dan antusiasme masyarakat, serta penghambat, seperti keterbatasan waktu, diidentifikasi. Rekomendasi untuk program lanjutan juga dibahas. Kesimpulannya, program ini berhasil menggabungkan pendekatan pendidikan dan pembangunan komunitas, memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Batu Belerang, dan menawarkan landasan untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Kata kunci: Peningkatan Pengetahuan, Penyelenggaraan, Jenazah

Abstract

This service aims to provide training in handling corpses in Batu Belerang Village, South Sulawesi. The focus is on increasing people's knowledge and skills in caring for corpses according to Islamic teachings. Training methods include lectures, demonstrations, and practice. The results show active participation from the community, especially women, after the training. Supporting factors, such as village government support and community enthusiasm, as well as obstacles, such as time constraints, were identified. Recommendations for follow-up programs are also discussed. In conclusion, this program successfully combined education and community development approaches, providing significant benefits to the Batu Sulfur Village community, and offering a foundation for further development in the future.

Keywords: Increasing Knowledge, Organizing, Bodies

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan jenazah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial dan religius masyarakat Indonesia (Aliyah, 2021). Proses ini tidak hanya mencakup pemulasaraan jenazah, tetapi juga melibatkan serangkaian ritual dan tata cara yang harus dijalankan untuk menghormati almarhum dan memberikan penghormatan terakhir sesuai dengan ajaran agama dan tradisi yang dianut (Fadila & Solihah, 2022). Keberhasilan dalam penyelenggaraan jenazah tidak hanya bergantung pada pengetahuan tentang prosedur yang benar, tetapi juga pada keterampilan praktis dalam melaksanakan setiap tahapan dengan penuh penghormatan dan keikhlasan (Gafur et al., 2020).

Di Desa Batu Belerang, yang terletak di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai desa yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, masyarakat Desa Batu Belerang merasa perlu untuk terus memperbaiki dan memperkuat pengetahuan serta keterampilan mereka dalam penyelenggaraan jenazah. Hal ini menjadi semakin penting mengingat penyelenggaraan jenazah bukan hanya merupakan kewajiban religius, tetapi juga bentuk penghormatan terakhir kepada almarhum dan keluarganya.

Untuk itu, diadakanlah Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Batu Belerang. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan norma-norma dan aturan agama, serta memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat agar dapat melaksanakan proses tersebut dengan benar dan penuh penghormatan (Pitriana et al., 2021).

Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pengetahuan teoritis mengenai pentingnya penyelenggaraan jenazah, tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah, serta adab-adab yang harus dijaga selama proses berlangsung (Hasibuan, 2022).

Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya kerjasama dan solidaritas antaranggota masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah. Sebagai masyarakat yang hidup dalam komunitas yang erat, keberhasilan penyelenggaraan jenazah sering kali bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat (Nurrohman, 2022). Oleh karena itu, pelatihan ini juga mencakup sesi diskusi dan praktek langsung yang melibatkan seluruh peserta, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan memperkuat kerjasama di antara mereka.

Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Batu Belerang akan lebih siap dan mampu menjalankan kewajiban mereka dalam penyelenggaraan jenazah dengan baik. Melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan, masyarakat diharapkan dapat melaksanakan proses penyelenggaraan jenazah dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan ketentuan agama dan budaya setempat. Pada akhirnya, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat solidaritas dan keharmonisan di dalam masyarakat, serta memastikan bahwa setiap jenazah diperlakukan dengan penghormatan yang layak dan sesuai dengan ajaran agama.

Berangkat dari uraian di atas, kami berinisiatif untuk melaksanakan program dan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa, khususnya yang terkait dengan ibadah. Program/kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman dan keterampilan beragama pada masyarakat Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, khususnya dalam penyelenggaraan jenazah menurut syariat Islam (Hasibuan, 2022).

Pelaksanaan pengabdian ini pada dasarnya menggunakan metode yang diawali dengan melakukan observasi lapangan dengan menggunakan instrumen mandiri kemudian dilanjutkan dengan prosesi analisis SOAR (*Strength, Opportunities, Aspiration, Result*). Berdasarkan observasi lapangan, diperoleh asumsi sebagai berikut:

- a. *strength*, pengabdian telah dibekali dengan pemahaman agama yang baik dan memiliki keterampilan dakwah;
- b. *opportunities*, adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat khususnya Majelis Taalim di Desa Batu Belerang;
- c. *aspiration*, gerakan belajar Islam menjadi program kader binaan; dan
- d. *result*, masyarakat Desa Batu Belerang memiliki semangat belajar Islam yang relatif baik (Sugiartia, 2023).

Dari analisis tersebut, buatlah kegiatan keagamaan sebagai pendekatan dakwah kepada masyarakat berupa kegiatan-kegiatan keagamaan, melalui pelatihan penyelenggaraan jenazah. Pelatihan ini merupakan salah satu metode dakwah yang digunakan untuk mengajak masyarakat Desa Batu Belerang agar lebih giat dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat, mengingat bahwa setiap manusia yang hidup akan merasakan kematian, sehingga proses pelaksanaan penyelenggaraan jenazah ini harus diketahui oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai sebuah kewajiban (*farḍu kifayah*).

2. METODE

Tujuan menjelaskan atau mendeskripsikan minat masyarakat untuk mempelajari tata cara penyelenggaraan jenazah di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Sinjai. Adapun peserta pada kegiatan ini adalah Ibu-Ibu Majelis Taklim di Mesjid Hidayatuh Safah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah berupa ceramah, diskusi, dan praktek. Tahapan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini digambarkan sebagai berikut pertama, tahapan observasi dengan melakukan pengamatan rancangan kegiatan pada Desa Batu Belerang; kedua, tahapan persiapan dengan melakukan sosialisasi kepada unsur pemerintah dan masyarakat desa terkait kegiatan Penyelenggaraan Jenazah, yaitu pelatihan keterampilan penyelenggaraan jenazah; ketiga, tahapan pelatihan dengan pembahasan (ceramah), demonstrasi, dan praktik tata cara penyelenggaraan jenazah menurut syariat Islam; keempat, tahapan pendampingan dengan memantapkan hasil kegiatan program berupa terwujudnya masyarakat desa yang memiliki ilmu dan keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah menurut syariat Islam; kelima,

tahapan evaluasi dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan jenazah merupakan perbuatan seorang muslim terhadap seorang muslim lain yang telah meninggal yang terdiri dari memandikan jenazah, menshalati jenazah, mengkafani jenazah dan menguburkan jenazah (Syarif et al., 2018). Ulama Fikih menyebutkan bahwa hukum dari menyelenggarakan jenazah adalah fardhu kifayah yaitu kewajiban yang menjadi tanggungan bersama, jika salah seorang dari kaum muslimin telah melaksanakannya maka terlepaslah kewajiban dari kaum muslimin lainnya. Adapun biaya memandikan sampai dengan proses penguburannya diambil dari harta orang yang meninggal. Namun jika tidak ada maka diambil dari orang yang berkewajiban untuk menafkahnya semasa dia hidup. Namun jika tidak ada, maka diambilkan dari bayt al-mal dan bila hal ini juga tidak memungkinkan maka menjadi tanggung jawab orang Islam seluruhnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penundaan dalam penyelenggaraan jenazah dikarenakan tidak adanya harta untuk membiayai proses penyelenggaraan jenazah. Sejatinya setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian (Hasibuan, 2022). Di dalam umat Islam sendiri, cara merawat jenazah penting diketahui. Ketika seorang muslim meninggal dunia, maka muslim lainnya berkewajiban untuk mengurus jenazah sesamanya. Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan.” (QS. Al-‘Ankabut 29: Ayat 57).

Adapun tata cara Penyelenggaran jenazah yaitu dilakukan sebanyak 4 kali takbir, dapat dilakukan sendiri-sendiri dan lebih utama dilaksanakan secara berjamaah. Apabila mayatnya laki-laki, imam berdiri sejajar dengan kepala mayit. Apabila mayatnya wanita, imam berdiri di bagian tengahnya (perut/lambung). Makmum berdiri di belakang imam. Disunnahkan untuk berdiri tiga shaf (barisan) atau lebih (Riyadi, 2016). Bacaan yang dibaca antara lain: Setelah Takbir Pertama Membaca Surat Al Fatihah dan Shalawat Atas Nabi yaitu Surat Al Fatihah serta Shalawat Atas Nabi. Setelah Takbir Kedua Membaca Doa Untuk Jenazah: *Allāhummagfirlahu warḥamhu wa‘ā fīhi wa‘fu ‘anhu wa akrim nuzulahu wa wassi‘ madkhalahu waghsilhu bimāin waṣ saljin wabaradin wa naqqihi minalkhaṭāyā kamā yunaqqas ṣaubul abyāḍu minad danasi wa abdilhu dāran khairan min dārihi wa ahlan khairan min ahlihi wa zaujan khairan min zaujihi waqihi fitnatal qabri wa ‘zābannār* (Fadila & Solihah, 2022).

Penyelenggaraan jenazah yang biasa dilakukan dalam masyarakat memang berbeda-beda tradisinya. Namun hal-hal yang bersifat sunnah tentu tidak ada perbedaan (Irfan et al., 2023). Pandangan inilah yang mendasari perlunya dilakukan upaya pelatihan.

Sasaran kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini adalah masyarakat Dusun Bontoe Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Kegiatan dilaksanakan di dalam masjid Masjid Hidayatuh Safah dengan jumlah peserta sekitar 18 orang yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu. Pada pelaksanaan penelitian, kegiatan dilakukan dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang penyelenggaran jenazah yang benar menurut syariat Islam, sedangkan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan penyelenggaraan jenazah (Irawan & Munadi, 2021). Adapun metode pelatihan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah bervariasi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah diperlukan untuk mendasari pengetahuan peserta pelatihan agar memiliki pedoman saat melakukan penyelenggaraan jenazah. Materi yang diberikan meliputi: adab mengunjungi orang sakit, sikap muslim dalam menghadapi kematian, tata cara memandikan jenazah, tata cara mengkafani jenazah, tata cara menshalatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah.

- b. **Demonstrasi.** Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap penyelenggaraan jenazah. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta sehingga peserta dapat mengamati secara langsung tahapan penyelenggaraan jenazah.



Gambar 1. Ceramah Tentang Kematian

- c. **Latihan (Praktik).** Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk mempraktikkan penyelenggaraan jenazah sejak memandikan hingga menyalatinya (Yasnel, 2018). Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Ceramah tentang kematian dalam pandangan Islam; 2) Ceramah tentang adab mengunjungi orang sakit; 3) Ceramah tentang tata cara memandikan, mengafani dan menyalatkan jenazah; 4) Demonstrasi tentang langkah-langkah penyelenggaraan jenazah; 5) Latihan penyelenggaraan jenazah; Evaluasi hasil penyelenggaraan jenazah yang telah dipraktikkan.



Gambar 2. Praktik Mengafani Jenazah

Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Batu Belerang mencakup beberapa sesi kunci yang dirancang untuk memberikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis kepada peserta. Sesi pemaparan materi dilakukan melalui metode ceramah, yang dibawakan oleh Ibu Nilawati, S.Ag., seorang Pegawai KUA Kecamatan Sinjai Borong. Dalam sesi ini, peserta menerima penjelasan mendalam tentang tata cara dan aturan agama yang harus diikuti dalam penyelenggaraan jenazah. Ibu Nilawati menyampaikan informasi yang komprehensif mengenai prosedur dan adab-adab yang perlu diperhatikan, sehingga peserta memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya setiap tahapan dalam penyelenggaraan jenazah.

Selain sesi ceramah, pelatihan ini juga mencakup sesi demonstrasi dan praktik yang dibimbing oleh para pengabdian (Herlinda et al., 2024). Sesi ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mempraktikkan prosedur pemulasaraan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Dengan bimbingan langsung dari para

pengabdian yang berpengalaman, peserta dapat mengasah keterampilan mereka dan memastikan bahwa mereka mampu melaksanakan setiap tahapan dengan benar dan sesuai dengan ajaran agama.

Evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan ini mengungkapkan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung diantaranya: 1) Tersedianya tenaga ahli yang memadai dalam penyelenggaraan jenazah; 2) Antusiasme masyarakat yang cukup tinggi terhadap pelatihan penyelenggaraan jenazah sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif; 3) Dukungan dari aparat desa, Imam Desa, ibu-ibu majelis taklim yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pelaksana mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan; 4) Adanya dukungan dari STIBA Makassar dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- b. Faktor Penghambat: 1) Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail; Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal;

Adapun tata cara menggunting kain kafan untuk celana jenazah dengan benar dan cepat merupakan metode baru yang diberikan oleh Penyuluh di Dusun Bontoe yang belum pernah disampaikan sebelumnya di desa Batu Belerang, dengan praktek yang dilakukan menggunakan kertas HVS agar supaya mudah dipahami dengan benar. Berikut hasil Praktek Menggunting celana Jenazah:



Gambar 3. Hasil dari cara menggunting Celana Jenazah

Sebelum diadakannya program pelatihan penyelenggaraan jenazah oleh Tim Pengabdian, para kaum Perempuan yang ada di Desa Batu Belerang tidak mau ikut serta memandikan dan mengkafani jenazah disebabkan kurangnya pengetahuan mereka dalam memandikan dan mengkafani dengan cara yang benar. Mereka hanya menyerahkan kepada kaum Laki-Laki dan Pengurus Jenazah setempat (Syarif et al., 2018).

Namun demikian, setelah diadakannya pelatihan penyelenggaraan jenazah ini, para kaum Perempuan sudah mengetahui dan memahami tata cara memandikan dan mengkafani yang benar sehingga mereka sudah berani dan sudah ikut serta dalam menyelenggarakan jenazah yang ada setelah pelatihan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa antusiasme dan dukungan unsur pemerintah desa, imam desa, majelis taklim, dan masyarakat pada kegiatan pelatihan, terlihat cukup besar. Masyarakat merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti pelatihan ini, di antaranya adalah dengan adanya peningkatan keilmuan, wawasan dan keterampilan keagamaan khususnya terkait dengan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Keberlanjutan dari program ini adalah

berupa pembinaan lanjutan bagi peserta terutama pelatihan tentang penyelenggaraan jenazah yang tidak normal, seperti mayat yang memiliki penyakit tertentu, korban kecelakaan, korban bencana alam, dan lainnya, yang memerlukan perlakuan khusus dan berbeda dari mayat pada umumnya. Keberlanjutan dari program ini adalah berupa pembinaan lanjutan bagi peserta terutama pelatihan tentang penyelenggaraan jenazah yang tidak normal, seperti mayat yang memiliki penyakit tertentu, korban kecelakaan, korban bencana alam, dan lainnya, yang memerlukan perlakuan khusus dan berbeda dari mayat pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Ahmad Dahlan yang telah memberikan fasilitas kepada kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terima kasih kepada pemerintah desa batu belerang yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan terkait pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. (2021). Hasil Belajar Mengkafani Jenazah Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Cepiring Melalui Metode Demonstrasi. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(3), 375–388.
- Fadila, E., & Solihah, E. S. (2022). Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(5), 1374–1381. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5784>
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Nurbuana, N. (2020). Praktek Pengurusan Jenazah di Masjid An-Nuur Kebun Raya, Indralaya. *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3006>
- Hasibuan, S. (2022). Atensi Masyarakat Terhadap Aktifitas Penyelenggaraan Jenazah. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 219–229. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i2.900>
- Herlinda, S., Harmilawati, H., & Hamka, H. (2024). Pendampingan Tata Cara Salat Melalui Media Audiovisual Siswa SDN 167 Baru I. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38.
- Irawan, D., & Munadi, M. (2021). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Muslim Di Desa Pendawan Kecamatan Sambas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–48. <https://doi.org/10.37567/pkm.v1i1.869>
- Irfan, Ridwan, H., K, S., & Wahidayanti, W. (2023). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Dusun Rumpala Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *INKAMKU : Journal of Community Service*, 1(2), 5–13. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v1i2.1680>
- Nurrohman, K. (2022). Pengurusan Jenazah dalam Pandangan Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 16, 104–114.
- Pitriana, P., Julianti, I., Al-afghani, L. V., & Febriyanti, S. (2021). *Sosialisasi Praktik Pemulasaran Jenazah Bagi Masyarakat Komplek Bumi Harapan Desa Cibiru Hilir Bandung Socialization of Corpses Taking Care Practice to The Community of Bumi Harapan , Cibiru-Hilir , Bandung. Desember.*
- Riyadi, A. (2016). Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 201–219.
- Sugiartia, W. S. (2023). Analisis Soar (Strength, Opportunity, Aspiration & Result) Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Digital Market. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.55606/jimak.v2i2.1431>
- Syarif, M., Putra, A. A., & Ahmad, M. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei-Petai Terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kec. Kampar Kiri Hilir Kab. Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 96–110. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1589](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1589)
- Yasnel, Y. (2018). Refleksi Sosial Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Mahasiswa Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Suska Riau. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 72.
<https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5036>